

## Teacher's Strategy in Shaping The Character of Moderate Students in Madrasah Ibtidaiyah

Indah Qona'ah, Roma Aristiyanto, Moh. Saiful Bahri, Muhammad Arif Hidayat, Slamet Nur Chayat

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Indahqonaah77@gmail.com

---

### Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

### Abstract

*Abstract This study aims to describe what are the strategic habituations carried out by teachers in cultivating the moderate character of students in ibtidaiyah madrasahs. This research technique uses a qualitative field approach with subjects at MIS kertijayan. The data collection uses interview, observation and documentation techniques, then analyzed through stages: data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research obtained that teachers at MIS Kertijayan apply strategies: 1) group work, 2) habituation, and 3) introducing and preserving local culture, in shaping the character of moderate students, while the moderate character of students formed at MIS Kertijayan includes an attitude of love for God and His creation, honesty / trust, respect and courtesy, an attitude of cooperation, tolerance, and the spirit of nationalism and nationalism.*

**Keywords:** *teacher strategy, moderate character, madrasah ibtidaiyah*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendikripsikan apa saja pembiasaan yang strategis dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter moderat siswa di madrasah ibtidaiyah. Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan subjek di MIS kertijayan. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan-tahapan: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat bahwa guru di MIS Kertijayan menerapkan strategi: 1) kerja kelompok, 2) pembiasaan, dan 3) mengenalkan dan melestarikan kebudayaan lokal, dalam membentuk karakter siswa yang moderat, sedangkan karakter moderat siswa yang terbentuk di MIS Kertijayan meliputi sikap cinta Tuhan dan ciptaan-Nya, kejujuran/amanah, hormat dan santun, sikap kerjasama, toleransi, dan semangat nasionalisme dan kebangsaan.

**Kata kunci:** *strategi guru, karakter moderat, madrasah ibtidaiyah*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara besar memiliki penduduk berjumlah 270 juta jiwa, provinsi lebih dari 33, jumlah pulau lebih dari 17.000 baik pulau besar maupun kecil, mempunyai 300 kelompok etnik, memiliki sekitar 21340 suku, serta memiliki 6 agama resmi dan memiliki aliran kepercayaan yang berjumlah 100 lebih. 87% penduduk Indonesia memeluk agama Islam (235 juta jiwa, jumlah penduduk islam terbesar di dunia), dan sisanya memeluk agama protestan sebesar 7,6%, katolik sebesar 3,13%, Hindu sebesar 1,74%, Budha sebesar 0,77%, Kinghucu sebesar 0,03%, dan agam lainnya sebesar 0,04% (artanto, 2022)

Dari keberagaman Indonesia seperti yang disebutkan diatas, kita dapat ketahui bahwa Indonesia memiliki presentase rawan konflik yang sangat besar, terutama konflik agama, sehingga harus dirawat dan dibingkai menjadi satu wadah yang solit. Salah satu bingkai yang dapat menjembatinya adalah moderasi beragama. Moderasi agama dapat menjadi suatu pengikat yang erat dari keberagaman agama yang ada di Indonesia, sehingga Indonesia menjadi Negara yang kuat dan menjadi contoh dunia tentang persatuan dalam menanggapi perbedaan. Untuk menumbuhkan sikap moderat dalam agama dapat disemai melalui lembaga pendidikan sekolah maupun madrasah. Dikutip dari Priatmoko, 2018 oleh (Hasanah, 2021) bahwa nilai-nilai islam moderat adalah rangka pembaruan al-Qur'ân dan Sunnah dengan mengembangkan ijtihâd, untuk membedakannya dari ideologi-ideologi lain yang serba ekstrem, mengedepankan sikap pro kemajuan dan anti-kejumudan, psroperdamaian dan anti-kekerasan, prokeadilan dan anti-penindasan, pro kesamaan dan anti-dikriminasi; serta menjunjung tinggi nilai-nilai utama yang autentik sesuai jiwa ajaran Islam. Menjaga eksistensi kesatuan bangsa dengan menjunjung sikap toleransi, menghormati serta menaati pemerintah selama tidak menyimpang dari norma dan agama, dalam menyampaikan pendapat atau kritik kepada penguasa dengan cara bijak tanpa kekerasan (Sukarman, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thoriq Azzam Nawawi bahwa dengan adanya pembelajaran tentang moderat oleh guru, peserta didik dapat mengamalkan prinsip-prinsip Islam Moderat dalam dirinya agar selalu berpegang teguh dengan ajaran agama Islam (Thoriq Azzam Nawawi, 2021)

Menurut Nata, moderat dalam pendidikan mempunyai 10 dasar nilai indikator, diantaranya: 1) Pendidikan damai, menghormati perbedaan ata hak asasi antar bangsa, agama, ras, atau kelompok dalam agama. 2) pendidikan yang loyal dalam kewirausahaan dan mengembangkan mitra atau kemitraan dengan lingkup industry. 3) pendidikan yang memperhatikan nilai keislaman, seperti humanisasi, liberasi, dan transderasi dalam perubahan sosial masyarakat. 4) pendidikan yang menganut paham ajaran toleransi dan pluralism. 5) Pendidikan yang mempunyai atau mengajarkan pemikiran Islam moderat. 6) pendidikan yang *balance* akan wawasan intelektual, wawasan spiritual dan akhlak mulia, dan ketrampilan dalam vokasional. 7) Pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. 8) pendidikan yang sebagai solusi dalam masalah dualism dan metodologi pembelajaran. 9) pendidikan yang menitikberatkan mutu pendidikan secara komprehensif. 10) Pendidikan yang tak terlepas dalam meningkatkan keahlian penguasaan bahasa asing (Fitriyah, 2019).

Madrasah sebagai bagian terkecil suatu tatanan masyarakat adalah instrument institusional sosial yang keberadaannya sangat penting, sehingga harus selalu didukung dan didorong untuk memiliki tanggungjawab dalam moral institutional, dan dapat memebentuk kehidupan yang harmonis melalui penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur dan baik (Eri Hadiana, dkk, 2021). Madrasah wajib untuk mempengaruhi suatu tatanan hidup masyarakat menjadi leboiuh baik, moderat, elegan, demokratis, yang mengandung prinsip-prinsip inklusivitas, yang maknanya madrasah selain sebagai tempat menimba ilmu agama dan ilmu umum, juga sebagai pembentuk peserta didik yang moderat untuk membentuk tatanan masyarakat yang baik. Pendidik mempunyai peran yang pnting dan sakral dalam proses mendidik peserta didik. dalam pandangan

Islam, pendidik adalah orang yang mengemban tanggung jawab penting dalam perkembangan peserta didik, baik intelektual, sikap, sosial, keterampilan sesuai dengan nilai islam (Hanafi, dkk, 2022).

Untuk membentuk karakter peserta didik yang moderat dalam suatu madrasah, guru memerlukan sebuah strategi, salah satunya yaitu dengan cara mengobarkan semangat literasi. Literasi sangat penting untuk peserta didik, karena dapat menambah wawasan dan menyaring kevalidan suatu informasi. Segingga informasi yang diterima tidak langsung dicerna, tetapi dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan kebenarannya. Tabayyun adalah salah satu wujud literasi moderasi beragama, dengan tabayyun akhirnya peserta didik mengambil jalan tengah dalam menanggapi suatu informasi atau keputusan (Sulthan dan Istiyanto, 2019).

Pembahasan diatas sangat penting untuk diteliti dan dijadikan sebuah penelitian. Peneliti mengangkat isu ini bertujuan untuk menganalisa strategi guru yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat. Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini adalah strategi dalam membentuk peserta didik yang moderat dapat diinternalisasikan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan dari itu, maka fokus penelitian ini yaitu strategi guru dalam membentuk karakter siswa moderat di madrasah ibtidaiyah.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Subjek penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan. Dalam pengambilan datanya, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Madrasah sebagai bagian terkecil suatu tatanan masyarakat adalah instrument institusional sosial yang keberadaannya sangat penting, sehingga harus selalu didukung dan didorong untuk memiliki tanggungjawab dalam moral institutional, dan dapat memebentuk kehidupan yang harmonis melalui penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur dan baik (Eri Hadiana, dkk, 2021). Madrasah wajib untuk mempengaruhi suatu tatanan hidup masyarakat menjadi leboiuh baik, moderat, elegan, demokratis, yang mengandung prinsip-prinsip inklusivitas, yang maknanya madrasah selain sebagai tempat menimba ilmu agama dan ilmu umum, juga sebagai pembentuk peserta didik yang moderat untuk membentuk tatanan masyarakat yang baik. Pendidik mempunyai peran yang pnting dan sakral dalam proses mendidik peserta didik. dalam pandangan Islam, pendidik adalah orang yang mengemban tanggung jawab penting dalam perkembangan peserta didik, baik intelektual, sikap, sosial, keterampilan sesuai dengan nilai islam (Hanafi, dkk, 2022).

Strategi yang biasanya diterapkan di sekolah adalah melalui integrasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti kegiatan spontan, teguran, pengkondisian kelas atau lingkungan dan kegiatan rutin. Beberapa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena pembelajaran ini mampu mengasah kemampuan siswa ditinjau dari IQ, EQ, dan SQ. Dalam strategi ini guru menggunakan tiga model yaitu model pembelajaran aktif, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran kooperatif dimana ketiga model tersebut terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran sehingga siswa dilatih untuk berkarakter, seperti tampil percaya diri, menghargai pendapat teman, meningkatkan rasa ingin tahu, kejujuran dalam mengerjakan tugas, dan menghargai dengan berbicara baik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh seorang guru (Suheri, dkk: 2021).

Kemudian program pembentukan karakter juga dilakukan oleh seluruh anggota sekolah seperti memberikan contoh atau mencontohkan etika yang baik di hadapan siswa, karena hampir semua siswa sangat mudah ditiru orang lain daripada melakukan sesuatu yang diperintahkan. Pembentukan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik secara fisik maupun mental. Karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat sebagai anggota sekolah sehingga mereka memiliki pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Tugas dan peran sekolah tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Melalui program-program yang dilakukan sekolah, diharapkan siswa dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. (Mutiarasinta, dkk:2022)

Dari hasil penelitian bahwa pembentukan karakter siswa moderat di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan merupakan suatu bentuk bagian dari menanamkan ideologi bangsa Indonesia sekaligus visi dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan untuk terciptanya manusia unggul, cakap, terampil, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jamaah yang berguna bagi bangsa dan negara, berdasarkan informan Bapak M. Lutfi Hamdani selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan bahwa dalam membentuk karakter siswa moderat dengan berbagai sikap yang dilatih dalam kebiasaan siswa untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan karakter siswa moderat di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa untuk menumbuhkan karakter moderat tersebut ialah melalui jalur pendidikan baik di madrasah ibtidaiyah maupun madrasah lainnya. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah strategi bagi guru untuk menanamkan sikap tersebut kepada lingkungan madrasah. Karena madrasah ibtidaiyah sebagai tempat strategis untuk memasukkan pemahaman dalam penyemaian sikap moderat kepada para peserta didiknya.

**Tabel 1. Strategi Guru MIS Kertijayan dalam Membentuk Karakter Siswa Moderat**

No	Tujuan	Strategi Guru
1	Memiliki kesadaran perdamaian antar sesama	Kerja kelompok
2	Menumbuhkan kedisiplinan dan jiwa positif	Pembiasaan
3	Mencintai budaya lokal/nasionalisme	Memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal

Menurut Bapak M. Lutfi Hamdani, strategi yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan antara lain: 1) Mengajak siswa untuk memiliki kesadaran bahwa perdamaian antar sesama itu merupakan sebuah hal yang penting dan harus dilakukan. Membangun mindset mereka bahwa perdamaian itu harus diutamakan. Bagaimana melatih mereka soal perdamaian itu maka saya buat sebuah program semacam dinamika kelompok yang melatih mereka untuk dapat memahami sikap dari masing – masing individu kelompok tersebut. Sehingga dari situ diharapkan mereka dalam kesehariannya pun terbiasa dengan namanya perbedaan. dengan cara mengajak mereka untuk memiliki kesadaran bahwa perdamaian antarsesama merupakan hal yang penting. 2) Menumbuhkan kedisiplinan dan jiwa positif siswa dengan pembiasaan, seperti: menaati tata tertib sekolah, upacara setiap hari senin atau hari besar, do'a bersama di halaman sekolah, membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek, dan melakukan istighosah sebulan sekali secara bersama-sama setiap hari sabtu. 3) Mencintai budaya lokal/nasionalisme dengan cara memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal, seperti: budaya batik, budaya nyekar, budaya tahlil dan budaya-budaya lain yang ada di pekalongan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MIS Kertijayan didapat bahwa karakter moderat siswa seperti:

1. Sikap cinta Tuhan dan ciptaan-Nya  
Strategi guru yang diterapkan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap cinta Tuhan dan segenap Ciptaan-Nya melalui pembiasaan-pembiasaan positif seperti melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah agar dalam melaksanakan sholat itu tidak merasa berat. Selain itu, juga diimbangi dengan pembiasaan islami dalam kegiatan sehari-hari.
2. Kejujuran/Amanah  
Penerapan sikap Amanah oleh para siswa adalah dapat menjalankan aturan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan, sikap Amanah ini ditekankan pada guru kelas yang dapat membantu Kepala Sekolah dalam membimbing para siswanya.
3. Hormat dan santun  
Strategi guru yang dilakukan selanjutnya ialah membiasakan dengan selalu memakai bahasa krama inggil kepada para siswanya agar melatih berbahasa krama inggil kepada kedua orang tuanya. Tidak hanya itu pula para siswa kerap diingatkan untuk selalu bermusafaha ketika bertemu dengan orang tua dan gurunya.
4. Sikap Kerjasama  
Sikap gotong royong yang dilakukan oleh guru ditunjukkan dengan memberikan tugas kelompok maupun tugas homework yang dilakukan dengan bersama-sama,
5. Toleransi  
Sikap toleransi yang dilakukan para siswa adalah dengan memberi pemahaman untuk menghormati dengan teman yang beda agama. Kemudian menerima kesenian budaya dari beda agama. Selalu menampilkan budaya-budaya tradisional dan modern yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.
6. Semangat Nasionalisme dan Kebangsaan  
Semangat nasionalisme yang ditunjukkan oleh siswa di MI Salafiyah Kertijayan dengan di adakan acara pengibaran bendera serta penurunan bendera merah putih pada saat hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemudian pada hari santri para siswa dan para guru ikut serta dalam upacara dalam memperingati hari santri yang dilakukan di lapangan. Pengenalan dan pelestarian budaya lokal juga meningkatkan nasionalisme siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan membandingkan dari beberapa teori yang relevan didapat kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakter Moderat Siswa di MIS Kertijayan**

No	Karakter Moderat	Strategi Guru	Indikator
1	Sikap cinta tuhan dan ciptaannya	Pembiasaan	Sholat duhur berjamaah
			Sholat dhuha
			Berdoa
			Membaca asmaul husna
			Membaca surat-surat pendek
2	Kejujuran/Amanah	Pembiasaan	Istighosah
			Bersikap jujur
3	Hormat dan santun	Pembiasaan	Bertanggungjawab
			Berbahasa krama
4	Sikap kerjasama	Kerja kelompok	Bermusafaha
			Tugas sekolah
5	Toleransi		PR (pekerjaan rumah)
			Menerima budaya beda agama

		Memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal	Nyekar Tahlil
6	Semangat nasionalisme dan kebangsaan	Pembiasaan memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal	Upacara Memakai seragam batik setiap hari rabu kamis

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kertijayan mempunyai strategi guru dalam membentuk karakter moderat siswa, yaitu: 1) Kerja kelompok (tugas sekolah dan pekerjaan rumah) yang tujuannya untuk menerima perbedaan atau kesadaran perdamaian, 2) Pembiasaan (jujur, bertanggungjawab, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, istighosah, bermusafaha, berbahasa krama, dan upacara) yang tujuannya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan jiwa positif siswa, dan 3) Memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal (menerima budaya beda agama, nyekar, tahlil, dan memakai seragam batik). Sementara karakter moderat siswa yang terbentuk di MIS Kertijayan meliputi Sikap cinta Tuhan dan ciptaan-Nya, kejujuran/amanah, hormat dan santun, sikap kerjasama, toleransi, dan semangat nasionalisme dan kebangsaan.

### SIMPULAN

Berfikir moderat adalah suatu keharusan di tengah-tengah masyarakat yang plural. Penanaman sikap dan karakter moderat peserta didik di madrasah merupakan tanggung jawab setiap stakeholder. Adapun strategi guru di MI Salafiyah Kertijayan dalam menumbuhkan sikap moderat yang meliputi: 1) Kerja Kelompok, 2) Pembiasaan, dan 3) Mengenalkan dan melestarikan budaya lokal. Melalui strategi tersebut karakter moderat peserta didik dapat terbentuk, diantara lain: Sikap cinta Tuhan dan ciptaan-Nya, kejujuran/amanah, hormat dan santun, sikap kerjasama, toleransi, dan semangat nasionalisme dan kebangsaan. Diharapkan pada pihak sekolah atau guru untuk mengupayakan dan terus menjaga pembentukan karakter moderat siswa melalui berbagai strategi, agar siswa sedini mungkin terhindar dari radikalisme yang sekarang rawan berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artanto, Dicky Muqowim, Rr. Ayu Dewi Widowati. (2022). "Strategi Guru Penggerak dalam Menumbuhkan Karakter Moderat pada Peserta Didik Melalui Literasi di Madrasah". *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1.
- Fitriyah, Nafilatul. (2019). "Pembentukan Karakter Idiologi Moderat di Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan". *Jurnal Al-Murabbi*. Vol. 4. No. 2.
- Hanafi, Andi Abdul,dkk. (2022). "Strategi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Moderat di Madrasah". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8 No. 10.
- Hasanah, Uswatun dkk. (2021). "Kultur Digital Sebagai Solusi Transformasi Nilai-nilai Islam Moderat Di Madrasah Ibtidaiyah". IAIN Tulungagung. MI Barokah At-Tahdzib.
- Nawawi, Thoriq Azzam. 2021. Upaya Guru Dalam Mengajarkan Prinsip-prinsip Islam Moderat Kepada Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Nurul Huda Tersono Batang. UIN Walisongo Semarang
- Sukarman. 2018. Urgensi Nilai-nilai Tawasuth di SD Dan Homeschooling Dalam Membentuk Generasi Muslim Yang Moderat. UNWAHA Jombang. ISSN : 2622-9994.s
- Mutiara Shinta, dkk. (2022). "School Strategy In Shaping The Character Of Grade V

- Students At Elementary Schools (Sdn 012 Pasir Penyu) District Indragiri Hulu Regency.” *Journal of Humanities and Social Studies* 06. No. 01.
- Suheri, dkk. (2021). “Learning Strategies in Shaping Students' Character Through Spiritual Intelligence Development.” *The International Journal of High Education Scientists*. Vol. 2. No. 1.
- Tatis Arni, Riki Saputra, Ahmad Lahmi. (2022) “Pengaruh Peran Kepala Madrasah dan Strategi Guru Terhadap Penguatan Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah”, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 9 No. 7.